

PENGARUH INVESTASI, PAD DAN DAU TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI BALI

I Putu Herry Mahendra Putra ¹

I Ketut Sutrisna ²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali,
Indonesia

ABSTRAK

Terjadinya Disparitas pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Bali. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Investasi, pendapatan asli daerah (PAD), dan dana alokasi umum (DAU) terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Bali dan untuk mengetahui variabel yang dominan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Sumber data adalah data sekunder menggunakan data panel yang terdiri atas data time series selama lima tahun dan data *cross section* sebanyak sembilan kabupaten/kota yang menghasilkan 45 observasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan model analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan Investasi, pendapatan asli daerah (PAD), dan dana alokasi umum (DAU) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Bali. Variabel pendapatan asli daerah (PAD) adalah variabel dominan yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali.

Kata kunci: *pertumbuhan ekonomi, Investasi, PAD, DAU*

ABSTRACT

The occurrence of disparities in economic growth in the districts/cities of Bali Province. This study aims to analyze and determine the effect of investment, local revenue (PAD), and general allocation funds (DAU) on economic growth in the districts/cities of Bali Province and to determine the dominant variables affecting economic growth. The data source is secondary data using panel data consisting of time series data for five years and cross section data of nine districts/cities that produce 45 observations. The analytical technique used in this research is the multiple linear regression analysis model. The results of this study indicate that simultaneously investment, local revenue (PAD), and general allocation funds (DAU) have a significant effect on economic growth in the districts/cities of Bali Province. Local revenue (PAD) is the dominant variable that influences economic growth in Bali Province.

Keywords: economic growth, investment, PAD, DAU

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode jangka panjang (Boediono, 2019). Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang dapat meningkatkan produksi barang dan jasa, sehingga kebutuhan masyarakat akan terpenuhi (Dalamagas, 2010). Pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan

dapat meningkatkan kemakmuran masyarakat, sebab pertumbuhan ekonomi merupakan indikator untuk mengukur keberhasilan pembangunan dalam suatu negara (Kaur, 2016). Pertumbuhan ekonomi yang meningkat di suatu negara dapat menjadi indikator untuk melihat keberhasilan pembangunan negara tersebut. Agar dapat mencapai tujuan pembangunan maka perlu untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara nasional, maka pentingnya peran masing-masing pemerintah daerah perlu untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi tiap daerahnya.

Pertumbuhan ekonomi daerah itu sendiri mengukur prestasi dari perkembangan perekonomian dari suatu periode ke periode selanjutnya. Untuk mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu daerah dapat menggunakan perkembangan pendapatan nasional riil yang dicapai daerah tersebut. Indikator pendapatan nasional riil yang digunakan adalah PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) yaitu nilai seluruh aktivitas perekonomian menurut seluruh lapangan usaha dalam kurun waktu tertentu, yang nilainya sama seperti PDB (Produk Domestik Bruto) namun penilaiannya secara regional atau daerah.

Provinsi Bali merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang berfluktuasi dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Pada tahun 2015 sampai dengan 2016 pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali tumbuh dari 6,03 persen menjadi 6,33 persen, namun pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali mengalami penurunan dari tahun 2016 sebesar 6,33 persen menjadi 5,56 persen di tahun 2017. Pertumbuhan ekonomi

yang berfluktuasi di Provinsi Bali disebabkan oleh perbedaan pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota masing-masing Provinsi Bali. Disparitas pertumbuhan ekonomi di masing-masing kabupaten/kota ini dapat menghambat pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali yang sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Robert-Solow atau teori neoklasik tentang pertumbuhan ekonomi, dimana perbedaan disparitas pertumbuhan ekonomi di beberapa daerah akan menghambat pertumbuhan ekonomi suatu negara (Irawan, 2015). Tingkat pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Bali disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Laju Pertumbuhan Ekonomi Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Bali Tahun 2015-2019 (persen)

Kabupaten/Kota	Laju Pertumbuhan Ekonomi Menurut Kabupaten/kota(Persen)				
	2015	2016	2017	2018	2019
Kab. Jembrana	6,19	5,96	5,28	5,59	5,56
Kab. Tabanan	6,19	6,14	5,37	5,73	5,60
Kab. Badung	6,24	6,81	6,08	6,74	5,83
Kab. Gianyar	6,30	6,31	5,46	6,03	5,64
Kab. Klungkung	6,11	6,28	5,32	5,50	5,44
Kab. Bangli	6,16	6,24	5,31	5,50	5,47
Kab. Karangasem	6,00	5,92	5,06	5,48	5,50
Kab. Buleleng	6,07	6,02	5,38	5,62	5,55
Kota Denpasar	6,14	6,51	6,05	6,43	5,84
Provinsi Bali	6,03	6,33	5,56	6,33	5,63

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali 2020

Pada tabel 1 pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Bali pada tahun 2015 rata-rata memiliki pertumbuhan sebesar 6 persen di masing-masing kabupaten/kota, namun pada tahun 2019 pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Bali rata-rata mengalami penurunan sebesar 5 persen pada masing-masing daerah. Dan pada tahun 2016 sampai dengan 2018 pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Bali mengalami fluktuasi sebesar 5 persen, dan bahkan cenderung menurun sebesar 1 persen pertahun. Dapat dilihat pada tahun 2016 rata-rata pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Bali tumbuh sebesar 6 persen, namun pada Kabupaten Jembrana pertumbuhan ekonomi menurun menjadi 5,96 persen dan Kabupaten Karangasem pertumbuhan ekonomi menurun menjadi 5,92 persen. Dan terjadi fluktuasi ekonomi kembali pada tahun 2017, dimana rata-rata pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Bali menurun dari 6 persen di tahun 2016 menjadi 5 persen ditahun 2017. Namun pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Badung tumbuh sebesar 6,08 persen dan Kota Denpasar mengalami pertumbuhan ekonomi sebesar 6,05 persen. Dapat terlihat pada tabel pertumbuhan ekonomi menurut kabupaten/kota Provinsi Bali masih terdapat disparitas pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Bali yang menghambat pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali.

Peran pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Bali menjadi penting, karena dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka akan meningkatkan pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Untuk mewujudkan hal tersebut maka peran pemerintah dalam pelaksanaan pengelolaan anggaran daerah yang tepat

meningkatkan aktivitas perekonomian sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Bali. Pertumbuhan ekonomi di suatu daerah dipengaruhi oleh pemerintah dalam hal mengatur segala aktivitas perekonomian secara otonom. Menurut Tri Wahyuningsih (2019), kebijakan otonomi daerah yang dikeluarkan oleh pemerintah dapat memberikan peluang baik untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Karena peran pemerintah daerah dalam mengatur dan mengelola keuangan daerah akan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi melalui kebijakan-kebijakan yang ditetapkan pemerintah daerah.

Peran pemerintah daerah dalam pengelolaan anggaran yang berupa investasi, pendapatan asli daerah (PAD), dan dana alokasi umum (DAU) yang maksimal dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah disparitas pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Bali yang akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Investasi, PAD, dan DAU dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang didasari oleh teori-teori yang telah ada. Dalam teori Harrod-Domar tentang investasi, untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah maka perlu untuk melakukan pembentukan modal untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang teguh atau *steady growth* (Yasa, 2015). Pada Teori Harrod-Domar dinyatakan bahwa pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi jika kapasitas produksi bertambah, pendapatan nasional bertambah dan pertumbuhan ekonomi akan tercipta apabila pengeluaran masyarakat meningkat dibandingkan dengan masa sebelumnya. Berdasarkan teori tersebut maka untuk

meningkatkan pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Bali dapat dilakukan peningkatan investasi untuk mencapai peningkatan pendapatan riil secara regional (Lindblad, 2015).

Apabila akumulasi modal meningkat maka dapat meningkatkan aktivitas perekonomian, sehingga pendapatan regional akan meningkat (Sadono Sukirno, 2006). Sama halnya dengan peran investasi baik dari dalam maupun luar negeri untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Rata-rata tingkat investasi di kabupaten/kota Provinsi Bali sebesar 18.358 miliar rupiah. Rata-rata tingkat investasi terendah terdapat pada Kabupaten Bangli sebesar 31 miliar rupiah dan Kabupaten Gianyar sebesar 701 miliar rupiah selama lima tahun terakhir, sedangkan rata-rata investasi tertinggi terdapat pada Kota Denpasar yaitu sebesar 5.890 miliar rupiah dan Kabupaten Badung sebesar 4.600 miliar rupiah. Tingkat investasi pada Kabupaten Badung dan Kota Denpasar tinggi karena terdapat aktivitas ekonomi lebih besar dari pada daerah lainnya, sehingga daerah lain yang memiliki tingkat aktivitas perekonomian lebih rendah memiliki investasi yang rendah juga seperti Kabupaten Bangli dan Gianyar.

Selain untuk pentingnya meningkatkan investasi, pemerintah daerah perlu juga untuk meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) di masing-masing daerah kabupaten/kota Provinsi Bali untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pengertian Pendapatan Asli Daerah menurut Undang-Undang No. 28 Tahun 2009 yaitu sumber keuangan daerah yang digali dari wilayah daerah yang bersangkutan yang terdiri dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan

asli daerah yang sah. Pada teori penerimaan pemerintah yang dikemukakan oleh Adam Smith yaitu penerimaan pemerintah didasarkan pada asas-asas pajak, dimana Adam Smith menyebutkan bahwa Penerimaan dari sektor Pajak ini sendiri dapat digunakan untuk sumber keuangan negara dan keuangan daerah yang nantinya berfungsi sebagai dana untuk meningkatkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh masyarakat dan bangsa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Maka pentingnya dilakukan penggalian potensi masing-masing daerah kabupaten/kota Provinsi Bali untuk meningkatkan penerimaan pemerintah dengan tujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah diberikan hak untuk memungut dan mendayagunakan pajak dan retribusi daerah serta hak untuk mengelola kekayaan daerah dan mendapatkan sumber-sumber pendapatan lain yang sah (Jhingan, 2018). Perolehan rata-rata PAD selama lima tahun terakhir terendah terdapat pada Kabupaten Bangli sebesar 109 miliar rupiah, sedangkan daerah yang memperoleh rata-rata PAD tertinggi adalah Kabupaten Badung sebesar 4.025 miliar rupiah. Kabupaten Badung merupakan daerah yang memiliki rata-rata PAD tertinggi di Provinsi Bali karena Kabupaten Badung memiliki penghasilan daerah dengan sektor utama di Bali yaitu sektor pariwisata, dibandingkan dengan Kabupaten Bangli dan daerah lainnya. PAD rata-rata daerah selain sektor pariwisata memiliki PAD sebesar 770 miliar rupiah. Masing-masing daerah kabupaten/kota Provinsi Bali memiliki rata-rata

PAD yang tinggi selain sektor pariwisata dengan mengandalkan potensi daerah dalam meningkatkan pembiayaan dan keperluan masing-masing daerah.

Selain dari PAD yang menjadi anggaran daerah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, terdapat anggaran dari pusat yang diberikan melalui dana perimbangan APBN yaitu DAU (Dana alokasi umum). Berdasarkan Undang- Undang Nomor 33 Tahun 2004 dijelaskan bahwa pemerintah pusat mengeluarkan dana perimbangan berupa dana alokasi umum untuk mengatasi ketimpangan infrastruktur yang ada pada setiap daerah agar terciptanya pertumbuhan ekonomi yang merata bersumber dari APBN. DAU merupakan sumber pendanaan untuk mengatasi ketimpangan pendapatan antar daerah baik horizontal maupun vertikal. Hal ini didukung oleh teori pengeluaran pemerintah yang dikemukakan oleh Rostow dan Musgrave yaitu tentang perkembangan pengeluaran pemerintah dengan tahap-tahap dalam proses pembangunan ekonomi (Miranti,2014). Tahap awal pada pembangunan ekonomi adalah penyediaan pendidikan dan kesehatan kepada masyarakat dan sebagainya. Peran pengeluaran pemerintah pada tahap awal ini adalah menyediakan program-program yang bermanfaat untuk masyarakat. Pada tahapan selanjutnya atau tahapan tengah ini pemerintah menggunakan pengeluarannya untuk investasi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Daerah yang memiliki rata-rata dana alokasi umum terendah adalah Kabupaten Badung sebesar 335 miliar rupiah. Hal ini menandakan Kabupaten Badung telah mampu dan bisa mandiri dalam membiayai kegiatan otonomi daerahnya, sedangkan daerah yang memiliki rata-rata dana alokasi umum tertinggi adalah Kabupaten Buleleng sebesar 965 miliar rupiah, kabupaten Tabanan sebesar 806 miliar rupiah, dan

Kabupaten Karangasem sebesar 730 miliar rupiah. Hal ini menandakan Kabupaten Buleleng, Tabanan, dan Karangasem belum mampu dan bisa mandiri dalam membiayai kegiatan otonomi daerahnya. Hal tersebut menunjukkan DAU yang dialokasikan cukup merata untuk mengatasi masalah fiskal di masing-masing daerah di kabupaten/kota Provinsi Bali.

Kewenangan pemerintah daerah melalui otonomi daerah diharapkan dapat mendorong munculnya aktivitas perekonomian dan pertumbuhan ekonomi di daerah-daerah melalui pengelolaan anggaran sumber pendapatan daerah. Pertumbuhan ekonomi menjadi sangat penting untuk meningkatkan kemampuan produksi, meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan terjadinya pertumbuhan ekonomi, maka akan terjadinya kesejahteraan masyarakat meningkat dengan adanya peningkatan pendapatan melalui penyerapan tenaga kerja yang dapat mempengaruhi daya beli terhadap barang dan jasa yang tersedia untuk memenuhi kebutuhannya (Wiagustini, 2017).

Dengan pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi maka dapat dikatakan bahwa pembangunan membaik, untuk menunjang pertumbuhan ekonomi maka diperlukan peningkatan pengelolaan anggaran pemerintah daerah melalui kebijakan otonomi daerah dalam mengatur investasi, pendapatan asli daerah (PAD), dan dana alokasi umum (DAU) sebagai wujud desentralisasi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Bali (Kusuma 2016). Pemerintah daerah di kabupaten/kota Provinsi Bali juga perlu untuk fokus dalam meningkatkan pendapatan masing-masing daerah dengan tujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, karena berdasarkan teori pertumbuhan

ekonomi Adam Smith peningkatan pendapatan daerah dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Untuk melihat pengaruh investasi, PAD, dan DAU terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Bali maka perlu menggunakan PDRB harga konstan sebagai indikator meningkatkan pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Bali (Taufik, 2014).

Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali dapat menjadi suatu ukuran keberhasilan pembangunan. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi juga berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali. Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali berfluktuasi setiap tahunnya, yang diakibatkan oleh disparitas pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Bali. Peran pemerintah dalam kebijakan otonomi daerah dalam mengatur dan mengelola anggaran Investasi, PAD dan DAU dapat menjadi instrumen dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Bali (Hutajulu, 2012).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut; 1) Untuk menganalisis investasi, pendapatan asli daerah (PAD), dan dana alokasi umum (DAU) berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Bali. 2) Untuk mengetahui investasi, pendapatan asli daerah (PAD), dan dana alokasi umum (DAU) berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Bali. 3) Untuk mengetahui variabel manakah yang dominan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Bali.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penelitian asosiatif digunakan untuk mengetahui pengaruh investasi, pendapatan asli daerah (PAD), dan dana alokasi umum (DAU) terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Bali.

Lokasi penelitian dilakukan di Kabupaten/kota Provinsi Bali dipilih sebagai lokasi penelitian ini karena mengacu pada perbedaan pertumbuhan ekonomi pada setiap daerah di kabupaten/kota Provinsi Bali, terjadinya disparitas pertumbuhan ekonomi menyebabkan pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Bali berfluktuasi dari tahun 2015-2019. Maka beranjak dari hal tersebut peneliti memilih kabupaten/kota Provinsi Bali sebagai lokasi penelitiannya.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel Penelitian

Pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Bali dapat di ukur dalam bentuk PDRB harga konstan menurut teori dari Adam Smith. Maka PDRB harga konstan dari tahun 2015-2019 (Y) merupakan indikator untuk melihat pertumbuhan pembangunan daerah. Pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini menggunakan PDRB harga konstan di kabupaten/kota Provinsi Bali dari tahun 2015-2019 dalam satuan miliar rupiah.

Investasi (X1) merupakan besarnya investasi yang dilakukan oleh pihak luar yaitu besarnya modal yang ditanamkan dari luar negeri yaitu penanaman modal asing (PMA) dan oleh pihak dalam negeri (PMDN). Investasi dalam penelitian ini adalah penjumlahan dari PMA dan PMDN di kabupaten kota Provinsi Bali dalam satuan miliar rupiah dari tahun 2015-2019.

Pendapatan asli daerah PAD (X2) merupakan pendapatan di masing-masing daerah yang memanfaatkan potensi sektor ekonomi yang berbeda-beda pada setiap kabupaten/kota Provinsi Bali. Dalam penelitian ini pendapatan asli daerah (PAD) adalah jumlah pendapatan asli daerah di Kabupaten/kotadi Provinsi Bali dalam satuan miliar rupiah dari tahun 2015-2019.

Dana alokasi umum (DAU) (X3) merupakan dana alokasi yang dialokasikan dari dana perimbangan melalui APBN yang ditetapkan besarnya alokasi oleh pemerintah pusat kepada pemerintah daerah. Pada penelitian ini dana alokasi umum (DAU) di kabupaten/kota Provinsi Bali ditetapkan dalam satuan miliar rupiah dari tahun 2015-2019.

Teknik analisis

Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini menggunakan data *time series* dan *cross section*. Penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data yang lengkap, dimana dari setiap variabel yang ada akan diberikan penjelasan dan selanjutnya menentukan indikator yang akan diukur:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu_i \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

Y	= Pertumbuhan ekonomi (PDRB)
α	= Konstanta
X ₁	= Investasi
X ₂	= Pendapatan asli daerah (PAD)
X ₃	= Dana alokasi umum (DAU)
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	= Koefisien Regresi masing-masing variabel X

$$\mu_i = error$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel dari penelitian ini terdiri dari investasi, pendapatan asli daerah (PAD), dan dana alokasi umum (DAU) dan pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Bali diolah dengan menggunakan SPSS Statistik 25 *for windows*. Statistik deskriptif pada penelitian dapat disajikan pada tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ln Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) (Y)	45	22.03	24.34	23.2833	.70688
Ln Investasi (X1)	45	14.95	23.48	20.1380	1.87182
Ln PAD (X2)	45	18.47	22.82	19.8829	1.14746
Ln DAU (X3)	45	19.47	20.75	20.2509	.29260
Valid N (listwise)	45				

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 45 data. Adapun jumlah variabel independent pada penelitian ini adalah tiga yaitu investasi (X1), pendapatan asli daerah (PAD) (X2), dan dana alokasi umum (DAU) (X3), serta satu variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi (PDRB) (Y).

Pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Bali dalam bentuk PDRB harga konstan memiliki nilai antara 22,03 sampai 24,34 yang menunjukkan bahwa volatilitas tidak terlalu tinggi dengan standar deviasi 0,70688. Variabel investasi memiliki nilai antara 14,95 sampai 23,48 yang menunjukkan bahwa volatilitas tidak terlalu tinggi dengan standar deviasi 1,87182. Variabel

pendapatan asli daerah (PAD) memiliki nilai antara 18,47 sampai 22,82 menunjukkan bahwa volatilitas tidak terlalu tinggi dengan standar deviasi 1,14746. Variabel dana alokasi umum (DAU) memiliki nilai antara 19,47 sampai 20,75 menunjukkan bahwa nilai volatilitas tidak terlalu tinggi dengan standar deviasi 0,29260.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh investasi (X1), pendapatan asli daerah (PAD) (X2), dan dana alokasi umum (DAU) (X3), terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Bali (Y).

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-7.433	3.858		-1.926	.061
	Ln Investasi (X1)	.098	.028	.260	3.569	.001
	Ln PAD (X2)	.511	.049	.829	10.409	.000
	Ln DAU (X3)	.917	.170	.380	5.388	.000

a. Dependent Variable: Ln Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) (Y)

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2021

Tabel 3. menunjukkan bila dimasukkan dalam persamaan maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -7,433 + 0,098 X_1 + 0,511 X_2 + 0,917 X_3 + u$$

$$SE = (3,858) \quad (0,028) \quad (0,049) \quad (0,170)$$

$$t_{hitung} = (-1,926) \quad (3,569) \quad (10,409) \quad (5,388)$$

$$Sig = (0,061) \quad (0,001) \quad (0,000) \quad (0,000)$$

$$R^2 = 0,967$$

$$F_{hitung} = 68,995$$

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas menunjukkan bahwa model berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai statistik Kolmogrov-Smirnov sebesar 0,088 dengan derajat signifikansi 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, berarti data residual berdistribusi normal dan dapat dikatakan telah lolos uji normalitas.

Uji Multikolinearitas menunjukkan bahwa hasil perhitungan nilai *tolerance* setiap variabel independen yaitu Investasi, pendapatan asli daerah (PAD), dan dana alokasi umum (DAU) memiliki nilai lebih dari 0,10 dan nilai setiap variabel independent yaitu Investasi, pendapatan asli daerah (PAD), dan dana alokasi umum (DAU) pada kolom VIF lebih rendah dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi diteliti memiliki nilai d_w sebesar 1,741. Dengan jumlah data (n) = 45 dan jumlah variabel bebas (k) = 4 serta $\alpha = 0,05$ maka diperoleh $d_L = 1,383$, $d_U = 1,666$, dan $4-d_U = 2,334$. Dengan menggunakan analisis Durbin-Watson didapatkan hasil nilai $d_U < d_w < 4-d_U$, $1,666 < 1,741 < 2,334$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala autokorelasi dalam model. Pada model uji autokorelasi besarnya R Square sebesar 0,835 yang berarti Investasi, pendapatan asli daerah (PAD), dan dana alokasi umum (DAU) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Bali pada tahun 2015-2019 sebesar 83,5% dan 14,7% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Uji Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi setiap variabel yaitu 0,735, 0,998, dan 0,634 lebih dari 0,05 atau diatas tingkat kepercayaan 5% sehingga tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel independent nilai absolut Y. Dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Tabel 4. Hasil Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18.351	3	6.117	68.995	.000 ^b
	Residual	3.635	41	.089		
	Total	21.986	44			

a. Dependent Variable: Ln Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) (Y)

b. Predictors: (Constant), Ln Investasi (X1), Ln PAD (X2), Ln DAU (X3)

Sumber: data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji F, diketahui bahwa investasi, pendapatan asli daerah (PAD), dan dana alokasi umum (DAU) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Bali pada tahun 2015-2019. Hal ini dapat dilihat dari hasil $F_{hitung} = 68,995$ dan $F_{tabel} = 2,84$ oleh karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh secara simultan dan signifikan dari variabel investasi (X1), PAD (X2), dan DAU (X3) terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Bali.

Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Tabel 5. Hasil Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Model		Coefficients ^a				Sig.
		Unstandardized		Standardized		
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	-7.433	3.858		-1.926	.061
	Ln Investasi (X1)	.098	.028	.260	3.569	.001
	Ln PAD (X2)	.511	.049	.829	10.409	.000
	Ln DAU (X3)	.917	.170	.380	5.388	.000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) (Y)

Sumber: data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan uji parsial diatas (uji t), maka akan di interpretasikan setiap variabel bebas yang di uji terhadap variabel terikat apakah akan berpengaruh positif atau negatif secara signifikan. Dengan taraf nyata sebesar 5% (0,05), jika signifikasi setiap variabel bebas lebih kecil dari 0,05 maka adanya pengaruh variabel bebas terhadap pengaruh terikat secara signifikan. Dilihat juga dengan besarnya nilai t_{tabel} sebesar 2,020, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel bebas berpengaruh positif terhadap variabel bebas.

Pengaruh investasi (X1) terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Bali (Y). Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai signifikasi untuk pengaruh investasi (X1) terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/kotadi Provinsi Bali (Y) sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} $3,569 > t_{tabel}$ 2,020, sehingga dapat disimpulkan bahwa h_0 ditolak dan h_1 diterima artinya investasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di

kabupaten/kota Provinsi Bali. Koefisien regresi variabel investasi (X1) sebesar 0,26. Artinya jika investasi mengalami peningkatan sebesar 1 persen, maka pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Bali akan mengalami peningkatan sebesar 26 persen.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Diah Paramita dan Purbadharmaja (2015), dengan judul Pengaruh Investasi Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Kemiskinan Di Provinsi Bali dalam penelitiannya investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Eka Suwandika dan Mahaendra Yasa (2015), Investasi berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hubungan positif antara variabel investasi terhadap pertumbuhan ekonomi yang diperoleh dalam penelitian ini. Apabila investasi meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga meningkat. Investasi yang digunakan untuk pembangunan infrastruktur dan segala hal bagi kesejahteraan masyarakat akan menyebabkan pendapatan regional dari sembilan lapangan usaha yang ada di kabupaten/kota Provinsi Bali akan meningkat, sehingga pertumbuhan ekonominya pun akan ikut meningkat.

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) (X2) terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Bali (Y). Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh pendapatan asli daerah PAD (X2) terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Bali (Y) sebesar $0,00 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 10,409 > t_{tabel} 2,020$, sehingga dapat disimpulkan bahwa h_0 ditolak dan h_1 diterima artinya investasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Bali.

Koefisien regresi variabel pendapatan asli daerah (PAD) (X2) sebesar 0,829. Artinya jika PAD mengalami peningkatan sebesar 1 persen, maka pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Bali akan mengalami peningkatan sebesar 82,9 persen.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah (PAD) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Bali. Penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Zuwesty Eka Putri (2015) yang berjudul Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah. Pendapatan Asli Daerah (PAD) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah. Selanjutnya pada penelitian Lily Kusumawati dan Wiksuana (2018) yang berjudul Pengaruh Pendapatan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Wilayah Sarbagita Provinsi Bali. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Sarbagita Provinsi Bali. Hasil tersebut membuktikan bahwa semakin tinggi PAD yang ada di daerah tersebut, menyebabkan laju pertumbuhan ekonomi daerahnya juga semakin meningkat.

Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) (X3) terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Bali (Y). Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh dana alokasi umum (DAU) (X3)

terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Bali (Y) sebesar $0,00 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 5,388 > t_{tabel} 2,020$, sehingga dapat disimpulkan bahwa h_0 ditolak dan h_1 diterima artinya investasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Bali. Koefisien regresi variabel Dana Alokasi Umum (DAU) (X3) sebesar 0,380. Artinya jika DAU mengalami peningkatan sebesar 1 persen, maka pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Bali akan mengalami peningkatan sebesar 38 persen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa DAU mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, apabila DAU meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat juga. penelitian Chandra Gunantara dan Dwirandra (2014) dengan judul penelitian Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum pada Pertumbuhan Ekonomi dengan Belanja Modal sebagai Variabel Pemoderasi di Bali. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, hasil penelitian menjelaskan bahwa. Dana Alokasi Umum berpengaruh positif dan signifikan pada pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali tahun anggaran 2005-2011. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu tersebut menyatakan bahwa DAU berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Nopiani, Cipta, dan Fridayana Yudiaatmaja (2016) dengan penelitiannya yang berjudul Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi studi kasus pada Kabupaten Buleleng. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan ada pengaruh positif dana alokasi umum terhadap pertumbuhan

ekonomi pada Kabupaten Buleleng. Dari hasil penelitian dan didukung oleh dua penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa DAU berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. DAU adalah dana perimbangan dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah melalui APBN untuk mengatasi kekurangan fiskal di beberapa daerah, sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan tabel 5 dijelaskan bahwa variabel pendapatan asli daerah (PAD) memiliki nilai *Standardized Coefficients Beta* yang paling tinggi yaitu sebesar 0,829 dibanding dua variabel lainnya yaitu investasi dengan nilai *Standardized Coefficients Beta* sebesar 0,260 dan variabel dana alokasi umum (DAU) sebesar 0,380. Artinya variabel independent pendapatan asli daerah (PAD) yang dominan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dibanding kedua variabel lainnya. Hal ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Azis (2016) dengan judul penelitian Pengaruh Dana Bagi Hasil Bukan Pajak/Sumber Daya Alam Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten malinau. Pada penelitian tersebut menjelaskan bahwa variabel pendapatan asli daerah (PAD) yang berpengaruh dominan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

SIMPULAN

- 1) Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa investasi, pendapatan asli daerah (PAD), dan dana alokasi umum (DAU) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Bali. Hal ini

juga didukung dengan besarnya R Square sebesar 0,835 yang berarti variabel investasi, pendapatan asli daerah (PAD), dan dana alokasi umum (DAU) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Bali sebesar 83,5 % dan 16,5 % dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

2) Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa:

- a) Variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Bali.
- b) Variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota Provinsi Bali. Variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah variabel yang dominan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Bali.
- c) Variabel Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Bali.

SARAN

Saran yang dapat diberikan berdasarkan pemaparan simpulan diatas Antara lain sebagai berikut.

1. Pemerintah daerah dapat memaksimalkan pengelolaan anggaran investasi, pendapatan asli daerah (PAD), dan dana alokasi umum (DAU) agar pertumbuhan ekonomi dapat tumbuh dan merata secara maksimal di setiap kabupaten/kota Provinsi Bali, agar tidak terjadinya disparitas pertumbuhan ekonomi antar kabupaten/kota Provinsi Bali yang secara langsung dapat menghambat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Pemerintah dapat

meningkatkan tingkat investasi dengan menarik minat investor dengan cara mempermudah investor dalam mengurus perizinan usaha dan birokrasi. pemerintah juga dapat mengenalkan investor pada sektor lain diluar pariwisata dan memfokuskan investasi di sektor-sektor lain di Provinsi Bali yang dapat mengembangkan sektor lain diluar sektor pariwisata, sehingga meningkatnya pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Bali.

2. Pemerintah daerah setiap kabupaten/kota Provinsi Bali dapat lebih mengoptimalkan penggunaan pendapatan asli daerah (PAD) setiap daerah untuk menggali potensi daerah dalam meningkatkan PAD agar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi setiap daerah kabupaten/kota Provinsi Bali. Karena variabel pendapatan asli daerah (PAD) adalah variabel dominan yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Bali. Maka pemerintah dapat mengelola PAD secara maksimal untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Bali.
3. Pemerintah daerah dapat memaksimalkan penggunaan dana Dana Alokasi Umum (DAU) untuk mengatasi masalah perekonomian di daerah yang memiliki kapasitas fiskal yang rendah, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

REFRENSI

- Chandra, D., Hidayat, S., & Rosmeli. 2017. Dampak dana perimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan antar daerah di Provinsi Jambi. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Jambi*, 12 (2), hal. 69-71.
- Dalamagas, Basil. 2010. Public Sector and Economic Growth: The Greek Experience. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 32,277-288.

- Gemmell, N., Kneller, R., & Sanz, I. 2013. Fiscal decentralization and economic growth: Spending versus revenue decentralization. *Economic Inquiry*, 51 (4), pp 1915-1931.
- Gunantara, P. C., & Dwirandra, A. A. N. B. 2014. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Pada Pertumbuhan Ekonomi Dengan Belanja Modal Sebagai Variabel Pemoderasi Di Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7 (3), hal. 530-534.
- Hutajulu, H., Sanggrangbano, A., & Bonay, A. 2012. Kajian Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Jayapura Pada Era Otonomi Khusus. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 5 (2), hal. 79-150.
- Irawan, Andi. 2015. Regional Income Disparities in Indonesia: Measurements, Convergence Process, and Decentralisation. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 51 (1), pp 148-149.
- Jhingan, M. L. 2018. *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*. Jakarta. Rajagrafinfo Persada.
- Kaur, Manjinder. 2016. Knowledge in the Economic Growth of Developing Economies. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 8(2), pp 2015-212.
- Khan, M. A. 2007. Foreign Direct Investment and Economic Growth: The Role of Dosmetic Financial Sector. *Pakistan Institute of Development Economics*, pp 2-17.
- Kesek, Feisly. 2013. Efektivitas Dan Kontribusi Penerimaan Pajak Parkir Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Manado. *E-Jurnal Universitas Sam Ratulangi Manado*, 1 (4), hal. 1932-1933.
- Kusuma, Hendra. 2016. Desentralisasi Fiskal dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9 (1), hal. 1 – 11.
- Kusumawati, L., & Wiksuana, I. G. B. 2018. Pengaruh Pendapatan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Wilayah Sarbagita Provinsi Bali. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7 (5), hal. 2596-2600.
- Lindblad, J. Thomas. 2015. Foreign Direct Investment In Indonesia : Fifty Years Of Discourse. *Bulletin Of Indonesian Economic Studies*, 51 (2), pp. 217-273.
- Makuyana, Garikai. 2016. Public and Private Investment and Economic Growth: A Review. *Journal of Accounting and Management University of South Africa*. 6 (2), pp 26-30.
- Miranti, Riyana., Alan Duncan., & Rebecca Cassells. 2014. Revisiting the Impact of Consumption Growth and Inequality on Poverty in Indonesia during Decentralisation. *Bulletin of Indonesian Economic Studie*, 50 (3), pp. 461-482.
- Murocia, K. S. 2020. The Effect of National Revenue Allocation on The County Economic Growth in Kenya. *University of Nairobi*, pp 10-15.
- Nopiani, N. M., Cipta, W., & Yudiaatmaja, F. 2018. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, 4 (1), hal. 7-10.
- Omodero, C. O. 2019. Effect of Apportioned Federal Revenue on Economic Growth: The Nigerian Experience. *International Journal of Financial Research Michael Okpara University of Agriculture*, 10 (4), pp 172-175.

- Oort, F. v. S. d. G., & Dogaru, T. 2015. Related Variety and Regional Economic Growth in a Cross-Section of European Urban Regions. *European Planning Studies*, pp 1-8.
- Paramita. A. A. I. D., & Purbadharmaja, I. B. P. 2015. Pengaruh Investasi Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Kemiskinan Di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 4 (10), hal. 1200-207.
- Putri, N. L. P C. E., & Budhi, M. K. S. 2020. The Effect of Capital Expenditure and Investment on Regional Generated Revenue and Economic Growth of Bali Province. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 4 (1), pp. 292-293.
- Putri, Z. E. P. 2015. Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten/kotaProvinsi Jawa Tengah. *E-Jurnal Bisnis dan Manajemen UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 5 (2), hal. 174-175.
- Russel, H. I., & Kourakils, J. 2017. Impact of Foreign Direct Investment on Economic Growth of the SAARC Countries. *Journal of Economics and Sustainable Development BPP University*, 8 (18), pp 58-60.
- Sarwono, A. E., & Astuti, D. S. P. 2021. The Role of Moderating Economic Growth Variables on the Effect of Allocation Funds and Capital Expenditures in Local Government. *International Journal of Educational Research & Social Sciences University Slamet Riyadi Surakarta*, pp 471-472.
- Sulastris E. N., & Hamzah. A. B. 2020. Panel Analysis of the Effect of Locally-Generated Revenue on Provincial Economic Growth. *Faculty of Economics and Business, Universitas Syiah Kuala, Indonesia*, 3 (1), pp 13-17.
- Sumei, E. A. S. T., & Selvanathan, S. 2008. Foreign Direct Investment, Domestic Investment, and Economic Growth in China. *Department of Accounting, Finance and Economics, Griffith University*, pp 1-7.
- Suwandika, P. E., & Yasa, I. N. M. 2015. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 4 (7), hal. 797-799.
- Taufik, Muhammad., Rochaida, E., & Fitriadi. 2014. Pengaruh Investasi Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 7 (2), hal. 90-101
- Wiagustini, N. L. P., Saskara, I. A. N., & Mustanda, I. K. 2017. Potensi Pengembangan Investasi Berbasis Ekonomi Kreatif Di Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 2 (10).
- Yasa, O. A., & Sudarsana Arka. 2015. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Disparitas Pendapatan Antardaerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 8 (1), hal. 63-71.